

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata

Pradita Vinka Pangestuti

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
19170043@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The madrasah principal's leadership strategy is a decision making that has been prepared in a complete, structured and systematic manner in order to improve the quality of Adiwiyata so that he is able to utilize existing resources in the madrasa effectively and efficiently, so that it will produce programs of good quality. The purpose of having Adiwiyata is to make the environment in madrasas beautiful, comfortable and beautiful so as to support an effective learning process in madrasas as well as to shape the behavior of madrasa residents who are environmentally friendly. The madrasa head as a leader in the madrasa must have the right strategy to be able to run a program in the madrasa with good results in order to achieve a predetermined goal. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of the leadership strategy of the madrasa head in improving the quality of Adiwiyata at MTsN 2 Malang as an effort to carry out systematic and planned Adiwiyata activities so as to provide good quality madrasas and good education in madrasas through various resources. This research method uses a qualitative approach with a case study type. This research was conducted from March 2023-May 2023 at MTsN 2 Malang through observation, interviews and documentation. Then for data analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and verification. To check the validity of the data using source and method triangulation. The results of the research show that, (1) the planning of the madrasah leadership strategy in improving the quality of Adiwiyata includes the madrasah head as a motivator and collaborating with various institutions, (2) the implementation of the madrasah head's strategy in improving the quality of Adiwiyata is carried out by increasing human resources, optimizing facilities and infrastructure, inviting resource persons, (3) evaluating the strategy of madrasah leadership in improving the quality of Adiwiyata including madrasah evaluation meetings.

Keywords: The principal's leadership strategy, Quality, Adiwiyata

ABSTRAK

Strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu pengambilan keputusan yang telah disusun secara lengkap, terstruktur dan sistematis guna untuk meningkatkan mutu Adiwiyata sehingga mampu mendayagunakan sumber-sumber yang ada di madrasah dengan efektif dan efisien, sehingga akan menghasilkan program dengan kualitas yang baik. Tujuan dari adanya Adiwiyata adalah untuk menjadikan lingkungan di madrasah asri, nyaman dan indah sehingga mendukung proses pembelajaran di yang efektif di madrasah selain itu untuk membentuk perilaku warga madrasah yang ramah lingkungan hidup. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk bisa menjalankan suatu program di madrasah dengan hasil yang baik guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang sebagai upaya dalam menjalankan kegiatan Adiwiyata yang sistematis dan terencana sehingga

memberikan kualitas madrasah yang baik dan pendidikan yang baik pula di madrasah melalui berbagai sumberdaya yang ada pada madrasah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2023-Mei 2023 di MTsN 2 Malang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangluasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata meliputi kepala madrasah sebagai motivator dan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, (2) implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata dilakukan dengan meningkatkan SDM, optimalisasi sarana dan prasarana, mendatangkan narasumber, (3) evaluasi strategi kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata meliputi rapat evaluasi madrasah.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Pendidikan mewujudkan salah satu proses guna menciptakan generasi penerus bangsa dalam pembangunan peradaban kemanusiaan, yang mana pada saat sekarang ini kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan telah menciptakan suatu persaingan dalam masyarakat, yaitu dengan mewajibkan masyarakat agar lebih melakukan peningkatan mutu hidup serta memiliki sumber daya manusia yang tangguh serta memiliki etos kerja tinggi. Dalam rangka mewujudkan manusia yang memiliki kualitas hidup yang baik dan bermutu, hal tersebut menjadi suatu tanggung jawab lembaga pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan sudah sepantasnya menyelenggarakan pendidikan di lembaganya secara berkualitas. Terciptanya pendidikan yang berkualitas didukung dengan adanya fungsi lingkungan pendidikan juga sarana prasarana yang memadai dan nyaman, di mana hal ini akan mendukung proses kegiatan pembelajaran peserta didik bisa berjalan secara efektif. Ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 di mana peraturan tersebut mendorong agar seluruh madrasah dapat melaksanakan kegiatan program berbudaya lingkungan. (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013).

Adiwiyata adalah suatu rancangan yang diadakan dengan tujuan mewujudkan suatu lingkungan madrasah yang memiliki kriteria lingkungan nyaman, asri, sehat juga indah alhasil mewujudkan madrasah yang berbudaya serta peduli terhadap lingkungannya. (Siti dkk, Vol. 8, 2018: 170). Predikat adiwiyata ini akan diberikan sebagai penghargaan kepada madrasah yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. (Mulyana, Vol. 17, 2017: 5). Meningkatkan mutu Adiwiyata ini adalah untuk memberikan suatu hasil akhir yang berkualitas sehingga akan memberikan kemajuan untuk madrasah dan kemajuan pendidikan di dalam madrasah. Usaha dalam meningkatkan Adiwiyata tersebut melibatkan peran kepemimpinan kepala madrasah yang menjadi suatu kunci kesuksesan dalam lembaga dalam menjalankan Adiwiyata tersebut.

Perkembangan dan kemajuan dengan mutu yang baik di madrasah akan terlihat melalui bagaimana cara kepala madrasah tersebut melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada pada madrasah, yang mana ini akan menentukan seberapa jauh kemajuan yang dilakukan di madrasah (Arifin, 2013: 51). Seorang pemimpin madrasah harus bisa menetapkan suatu strategi, yang mana strategi tersebut berdasar pada suatu visi efektif dalam mengelola atau mengorganisasikan sumber daya

yang ada pada madrasah sebagai faktor pendukung terlaksananya suatu strategi yang berhasil dalam kepemimpinannya (Amari, 2013: 51).

Berdasarkan pada hal tersebut maka suatu lembaga pendidikan apabila ingin meningkatkan mutu dari program-program yang dijalankan seorang kepala madrasah haruslah memiliki strategi bagaimana cara meningkatkan mutu program-program tersebut. Dalam pelaksanaan adiwiyata diperlukan adanya suatu strategi kepemimpinan madrasah yang mana seorang kepala madrasah bertugas dalam mengelola sumber daya dalam madrasah serta membuat suatu ketetapan dalam memberdayakan potensi-potensi dalam madrasah. Strategi kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan mutu, dikarenakan strategi yang telah ditetapkan tersebut pastinya sudah diperhitungkan secara tepat dan matang mengenai bagaimana kelemahan, kekuatan, kesempatan serta ancaman dari strategi untuk jangka waktu tertentu. (Sumar, 2018: 2). Jadi, strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah kapabilitas seorang pemimpin untuk membuat suatu keputusan dengan merumuskan kebijakan serta teknik khusus guna pencapaian tujuan dalam madrasah melalui pengimplementasian serta hasil akhir yang sesuai sasaran.

Pada MTsN 2 malang telah menyandang sebagai madrasah Adiwiyata nasional. Pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Malang telah berjalan dengan melibatkan semua *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksudkan yaitu seseorang yang berkontribusi dalam melaksanakan program Adiwiyata di MTsN 2 Malang, orang-orang tersebut yaitu pemimpin madrasah, tim penanggung jawab dari program Adiwiyata, pendidik, staff madrasah dan peserta didik madrasah. Peningkatan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang ini dilakukan untuk memberikan proses pembelajaran pada peserta didik bisa terlaksana dengan nyaman serta efektif karena didukung dengan lingkungan yang baik. Sehingga hal tersebut mendukung terciptanya mutu pendidikan yang unggul dalam madrasah. Untuk mencapai berbagai sasaran tujuan tersebut tentunya diperlukan suatu proses yang berkelanjutan sehingga dalam pelaksanaan meningkatkan mutu bisa dilaksanakan secara efektif berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut, maka penlit mempunyai keinginan untuk mengetahui secara lebih detail mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata dengan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang. (2) Mengetahui implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang. (3) Mengetahui evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang.

KAJIAN LITERATUR

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Hakikat Strategi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu tindakan dengan melakukan pengarahan, pembimbingan, memberikan pengaruh serta pengawasan perasaan, pikiran, serta tingkah laku pada individu ataupun kelompok untuk tujuan tertentu. (Nawawi, 1997: 79). Menurut Mustopadidjaja ada dua hal dalam kepemimpinan yang tidak bisa dipisahkan yaitu proses serta properti. Proses dari pelaksanaan kepemimpinan merupakan penerapan dari pengaruh yang tidak memaksa, guna memberikan arahan dan koordinasi dari kegiatan yang dilakukan anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di organisasi.

Kemudian properti kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang dalam penerapannya bisa dirasakan kualitasnya serta kepemimpinan tersebut dapat memberikan pengaruh mengenai kemajuan orang-orang dalam pimpinannya (Mustopadidjaja, 2007). Mulyasa juga berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan guna mempengaruhi sekelompok orang untuk tercapainya suatu tujuan dalam lembaga (Mulyasa, 2004: 107). Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut yaitu kepemimpinan itu adalah tentang bagaimana mempengaruhi orang lain, bawahan atau pengikut agar mau mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemimpin.

2. Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan suatu kumpulan metode yang berkaitan dengan pengeimplementasian konsep-konsep dan perencanaan untuk waktu tertentu. (Afif, 1984). Pada lingkup pendidikan, strategi merupakan kegiatan dalam merencanakan berbagai aktivitas dalam lembaga pendidikan guna untuk tercapainya cita-cita yang sudah ditetapkan sebelumnya. Seorang kepala madrasah dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin juga harus menetapkan suatu strategi untuk mengoperasikan lembaga pendidikannya agar bisa mencapai sasaran tujuan lembaga pendidikan tersebut. Akdon berpendapat bahwa suatu strategi dalam organisasi merupakan suatu konsep yang telah dinyatakan atau dilaksanakan oleh seseorang pemimpin dalam organiasai yaitu mengenai: 1) kendala-kendala yang berada di dalam lembaga pendidikan serta penetapan kebijakan guna membatasi aktivitas-aktivitas dalam lembaga pendidikan, 2) sasaran-sasaran atau tujuan dalam waktu jangka panjang atau tujuan-tujuan dari lembaga, 3) rancangan dari rencana-rencana serta tujuan-tujuan dalam kurun waktu pendek yang sudah diimplementasikan yang kemudian diberikan kontribusi guna mencapai sasaran lembaga pendidikan (Akdon, 2007: 316). Dapat disimpulkan bahwasannya strategi merupakan suatu pengambilan keputusan dari seorang pemimpin lembaga yang mana dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal antara lain yaitu perencanaan strategi, implementasi dan evaluasi guna mencapai suatu target yang telah ditentukan.

Langkah-langkah strategi yang dilakukan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yaitu antara lain:

- a. Perencanaan strategi, ini merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan yang ada di madrasah melalui tahapan perencanaan atau adanya program madrasah. Dalam membuat perencanaan strategi ini kepala madrasah melakukan kerjasama dengan pelibatan seluruh komponen-komponen yang ada di madrasah untuk merumuskan serta menetapkan misi juga tujuan strategis madrasah. Proses perencanaan strategis ini berdasarkan pada metode-metode dan praktik yang digunakan madrasah dalam melihat suatu peluang serta ancaman pada pembuatan keputusan mengenai keterampilan juga sumber daya yang efektif. (Freeman dkk, 2006: 14) Perencanaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; 1) pengembangan visi dan misi, 2) mengidentifikasi analisis SWOT, 3) perencanaan jangka pendek dan panjang, 4) menentukan strategi yang unggul.
- b. Implementasi strategi, Menerapkan strategi adalah proses kegiatan yang dilakukan pada pengembangan mengenai program, anggaran serta prosedur, dengan melakukan perubahan mengenai budaya, struktur, juga sistem manajemen pada lembaga. Adanya optimalisasi pada pengimplementasian strategi, maka hal ini akan memberikan pengaruh yang kuat dalam perkembangan madrasah, sehingga bisa menghasilkan program dengan kualitas terbaik. (Sagala, 2008: 139). Beberapa proses dalam

implementasi strategi yaitu melakukan analisis dan perencanaaan mengenai perubahan, melakukan komunikasi mengenai perubahan, mendorong terhadap perubahan, melakukan pengembangan insiasi masa transisi, melakukan tindakan lanjut mengenai kondisi baru.

- c. Evaluasi strategi, Evaluasi strategi ini adalah kegiatan tindak lanjut dalam memperbaiki pelaksanaan strategi yang telah dilakukan, lalu juga untuk menilai keberhasilan kinerja lembaga setelah melaksanakan strategi (Mulyasa, 2006: 120). Beberapa hal yang dilakukan pada tahapan evaluasi adalah monitoring hasil dari penerapan strategi, penilaian kerja individu dan madrasah, dan melakukan langkah-langkah perbaikan.

Meningkatkan Mutu Adiwiyata

1. Pengertian Mutu

Gerpez yang dikutip oleh Nur Zazin menyatakan mutu secara konvensional dan secara modern. Mutu secara konvensional yaitu menggambarkan tipikal langsung dari suatu produk ternteu, dan dalam pengertian modern, mutu adalah segala sesuatu bisa melakukan pemenuhan erhadap keinginan dan kebutuhan dari pelanggannya. Menurut Gerpez tersebut, konsep dasar dari mutu adalah segala sesuatu yang bisa untuk diperbaiki, dikarenakan tidak ada suatu proses yang berjalan dengan sempurna (Zazin, 2011: 54). Kemudian Goetsh dan Davis berpendapat bahwa mutu merupakan pemenuhan harapan dengan memiliki kualitas secara dinamis, yang mana hal itu berkaitan dengan suatu pelayanan, produk, proses, manusia dan lingkungan (Baranawi dan Arifin, 2017: 15). Hardjosoeardmo juga berpendapat secara umum mengenai mutu yaitu suatu karakteristik yang didapatkan dengan cara pengukuran prseses dan perbaikan secara berkelanjutan yang menghasilkan suatu produk ataupun jasa (Kusuma, 2018: 126). Philip B. Crosby juga mengatakan bahwa mutu merupakan *conformance to requirement*, yang mana maksudnya mutu memiliki kesesuaian dengan harapan atau sesuai dengan yang telah distandardkan (Nasution, 2004: 9). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya mutu adalah suatu hasil terbaik yang telah dimiliki seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang telah dilaksanakan, dan kemudian dapat memberikan rasa puas, rasa nyaman, dan menjamin kesejahteraan.

2. Pengertian Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata *Sansekerta*, yaitu "Adi" dan "Wiyata". Kata *adi* disini bermakna besar, baik, agung, ideal atau sempurna. Sedangkan *wiayata* yaitu suatu tempat bagi seseorang memperoleh suatu ilmu pengetahuan, norma dan etika pada kehidupan sosial. (Arbangi dan Dzakir, 2016: 85). Kemudian Adiwiyata berarti tempat yang ideal untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, norma serta etika, yang mana bisa menjadi dasar bagi individu-individu guna mencapai kesejahteraan hidup dan membangun cita-cita yang telah berjalan berkelanjutan. Sedangkan menurut peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutani Republik Indonesia nomor P. 52 tahun 2019 mengenai gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (GPBLHS), Adiwiyata yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada pemerintah untuk sekolah/madrasah Adiwiyata yang telah mampu mengimplementasikan program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PLBHS). Tangkilisan dalam Susi J Silaban juga berpendapat bahwa Adiwiyata adalah suatu program pada madrasah yang melakukan penciptaan kondisi yang baik bagi madrasah sebagai tempat untuk pembelajaran dan tempat penyadaran bagi seluruh elemen yang ada pada

madrasah juga masyarakat di sekitar madrasah (Tangkilisan, Vol. 4, 2017). Adiwiyata ini dilakukan untuk mendukung dalam menyelamatkan lingkungan serta melakukan pembangunan berkelanjutan, dan hasil akhirnya adalah menerapkan suatu madrasah tersebut menjadi madrasah peduli dan berbudaya lingkungan.

3. Komponen Adiwiyata

Adiwiyata ini dilakukan pada madrasah adalah untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah, kemudian juga meningkatkan kualitas madrasah, dan meningkatkan sumber daya manusia di madrasah. Komponen dan standar Adiwiyata yaitu:

a. Perencanaan

Seorang pemimpin madrasah bertanggung jawab dalam membuat suatu perencanaan pada madrasah. Di mana perencanaan ini yaitu melakukan persiapan mengenai segala hal yang akan dilakukan pada waktu mendatang sehingga bisa mencapai tujuan yang telah dirumuskan, di mana selanjutnya adalah dilakukan pengembangan serta pelaksanaan secara sistematis dan efektif sehingga tercipta mutu yang baik (Danim, 2008: 243). Standar dalam meningkatkan Adiwiyata yaitu: 1) perencanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, 2) kurikulum yang terintegrasi dengan GPBLHS, 3) rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang memuat gerakan GPBLHS, 4) evaluasi diri madrasah (Uyun dan Octavia, 2014: 15)

b. Pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah.

Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup ini dilaksanakan sebagai pemwujuduan dari perilaku warga madrasah yang memiliki rasa tanggung jawab dalam usaha pelestarian, pengelolaan, dan peningkatan lingkungan hidup. Standar dari program Adiwiyata yaitu; 1) pembelajaran yang terintegrasi dengan Adiwiyata, 2) pembiasaan diri yang terintegrasi pada PRLH 3) penerapan PRLH dengan masyarakat sekitar madrasah, 4) menjalin kerja sama dengan lembaga lain, 5) melakukan kampanye dan publikasi GPBLHS, 6) membuat dan memberdayakan kader Adiwiyata

c. Evaluasi program Adiwiyata, standar indikator dari pelaksanaan evaluasi Adiwiyata yaitu; 1) evaluasi mengenai pelaksanaan GPBLHS yang dilakukan dengan waktu tertentu, b) evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh warga madrasah, c) evaluasi yang dilakukan menjadi laporan pada evaluasi diri madrasah.

4. Tujuan Adiwiyata

Tujuan dilakukannya Adiwiyata di madrasah yaitu untuk mendukung serta menciptakan madrasah menerapkan upaya dari pemerintah dalam rangka melestarikan lingkungan dan melakukan pembangunan secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi pada masa saat ini dan pada masa yang akan datang. Kemudian prinsip-prinsip dasar dari program Adiwiyata yaitu; a) partisipatif artinya pelaksanaan Adiwiyata di madrasah ini melibatkan seluruh warga madrasah, mereka semua dituntut untuk berkontribusi aktif dalam menyiapkan budaya peduli mengenai lingkungan sekitar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan mengenai karakteristik alamiah yang ada pada sumber

data. Pada penelitian ini nantinya akan menggambarkan suatu keadaan dalam objek ataupun peristiwa tertentu yaitu berdasar fakta-fakta yang nampak dan atau yang semesetinya, yang selanjutnya didampingin dengan suatu usaha pengambilan kesimpulan umum yang berdasar pada fakta-fakta historis. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, studi kasus merupakan penelitian yang mengarahkan penlitit untuk melakukan penghimpunan data, pengambilan makna atau pemahaman dari kasus yang diteliti. Hasil pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana hasil penelitian berupa kata-kata tertulis ataupun lisan berdasarkan dengan perilaku pada saat pengamatan, yaitu mengenai bagaimana strategi seorang kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program lingkungan Adiwiyata di MTsN 2 Malang.

HASIL

Mutu Adiwiyata

Penerapan Adiwiyata di MTsN 2 Malang telah memiliki mutu Adiwiyata yang optimal. Penerapan Adiwiyata ini bisa tercapai dengan mutu yang baik didukung dengan adanya beberapa komponen-komponen yaitu adanya perencanaan yang sistematis kemudian pelaksanaan yang optimal juga evaluasi yang baik pula, di mana semua itu dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

1. Perencanaan, ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, perencanaan mengenai kurikulum yang terintegrasi pada GPB HLS/M dan rencana kegiatan dan anggaran madrasah dalam GPB HLS/M.
2. Pelaksanaan, melakukan pembelajaran yang terintegrasi pada implementasi perilaku ramah lingkungan hidup, optimalisasi sanitasi dan drainase, pembiasaan diri dalam PRLH, publikasi dan kampanye GPBLHS, pembentukan dan pemberdayaan kader adiwiyata.
3. Evaluasi, evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan berbagai *Stakeholder* madrasah untuk ikut bersama-sama memusyawarahkan mengenai pelaksanaan Adiwiyata.

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu adiwiyata di MTsN 2 Malang ini, kepala madrasah bertanggung jawab juga berkewajiban untuk melakukan pengembangan serta pemanfaatan potensi-potensi mengenai Adiwiyata yang ada di madrasah dengan sebaik mungkin guna tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Pada penerapannya kepala madrasah di MTsN 2 Malang melakukan beberapa langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu Adiwiyata yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan, kepala madrasah menjadi motivator dalam menjalankan Adiwiyata di madrasah, kepala madrasah sebagai pemimpin memberikan teladan dalam melaksanakan program Adiwiyata, sehingga memberikan pengaruh komitmen untuk seluruh komponen madrasah dalam pemwujudan visi dan misi madrasah, kepala madrasah melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga lainnya untuk mendukung Adiwiyata.

2. Pelaksanaan, kepala madrasah melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan SDM di madrasah dengan melaksanakan pembinaan serta pengarahan pada perangkat pembelajaran, kepala madrasah melaksanakan optimalisasi sarana prasarana pada madrasah dengan pembuatan beberapa sarana prasarana yang ramah lingkungan, kepala madrasah melakukan MoU dengan berbagai lembaga yang mendukung Adiwiyata, kepala madrasah berupaya melakukan peningkatan kemampuan pendidik serta karyawan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten mengenai Adiwiyata pada perangkat pembelajaran.
3. Evaluasi, kepala madrasah melakukan sistem evaluasi dengan rapat evaluasi yang melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada di madrasah untuk melakukan penganalisisan mengenai Adiwiyata.

PEMBAHASAN

Mutu Adiwiyata MTsN 2 Malang

Kegiatan Adiwiyata tersebut dilakukan berdasarkan pada komponen-komponen yang mendukung dalam pelaksanaan Adiwiyata yaitu perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang optimal, dan evaluasi dengan baik.

Pertama, untuk perencanaan Adiwiyata dilakukan beberapa kegiatan yaitu seperti rencana gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah, pada perencanaan awal ini dilakukan pembentukan Adiwiyata yang terdiri dari penasehat, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris I, sekretaris II, bendahara serta koordinasi umum pokja. Tim adiwiyata ini berperan dalam melakukan kajian masalah lingkungan hidup di madrasah dan potensi dalam madrasah, kurikulum madrasah, kebijakan madrasah, kegiatan di madrasah dan saran prasarana yang mendukung dalam PRLH. Hal ini dilakukan agar dapat menyusun kegiatan mengenai GPBLHS yang akan dilakukan. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada Adiwiyata, maka tim Adiwiyata juga harus bisa memastikan bahwa seluruh komponen-komponen yang ada pada madrasah berkontribusi dalam kegiatan Adiwiyata, menganalisis permasalahan dan potensi lingkungan yang nantinya akan dibuat suatu perencanaan dalam kegiatan aksi lingkungan dan dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Selain itu juga dilakukan perencanaan mengenai kurikulum yang terintegrasi pada GPBHLS/M. Kurikulum yang berbasis lingkungan baik secara terintegrasi maupun secara monolitik menjadi kriteria dan indikator pada Adiwiyata. Di MTsN 2 Malang ini pada setiap tahunnya akan dilakukan musyawarah bersama yang akan membahas mengenai penyusuan serta pengembangan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan Adiwiyata yang dilakukan dengan melibatkan seluruh pendidik.

Kemudian melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran madrasah dalam GPBHLS/M. perencanaan ini diawali dengan penganalisisan mengenai kebutuhan Adiwiyata yang dilakukan dengan komponen-komponen madrasah yaitu seperti komite, pendidik dan karyawan. Kemudian setalah itu madrasah akan memproses kebutuhan mengenai program tersebut serta anggaran pemenuhannya pada RAPBS. Jadi dari situlah nanti akan digunakan untuk pemenuhan mengenai kebutuhan-kebutuhan Adiwiyata. Pada perencanaan ini sudah dilakukan dengan optimal, sehingga menghasil mutu yang baik.

Kedua, untuk pelaksanaannya dilakukan pembelajaran yang terintegrasi pada implementasi perilaku ramah lingkungan hidup yang mana ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu seperti:

- 1) Mengenai kebersihan, pemanfaatan sanitase dan drainase melaui dilakukannya pengelolaan sampah yaitu sampah diolah dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*), penanaman dan pemeliharaan tanaman di lingkungan madrash, konservasi air yaitu pada madrasah terdapat biopori pada beberapa titik yang berguna dalam melindungi tata air, menjaga kesuburan tanah, melestarikan daya dukung pada lingkungan, dan meminimalisir terjadinya resapan tanah yang rendah terhadap air hujan ataupun banjir, selain itu memanfaatkan juga limbah wudu untuk tanaman hidpronik dan kolam ikan, konservasi energi, dilakukan dengan melakukan pengurangan julmah penggunaan energi tanpa mengurangi aspek kenyamanan, produktivitas, dan keamanan seperti meminimalisir penggunaan energi listrik di madrasah saat pembelajaran, dilakukan inovasi PRLH.
- 2) Pembiasaan diri dalam PRLH, ini dilakukan dengan melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam PRLH kemudian juga dengan melakukan pembiasaan perilaku peduli lingkungan hidup di madrasah.
- 3) Publikasi dan kampe GPBLHS ini dilakukan melalui penyebaran infomasi di media sosial, memanfaatkan slogan dan banner pada beberapa titik di madrasah, serta juga majalah dinding di madrasah diisi dengan berbagai informasi terkait kampanye Adiwiyata.
- 4) Pembentukan dan pemberdayaan kader Adiwiyata, yang mana ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik sehingga nantinya dapat berkontribusi dengan aktif dalam pelaksanaan Adiwiyata dengan bimbingan dari bapak/ibu guru di madrasah.

Ketiga, untuk evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai *Stakeholder* madrasah untuk ikut bersama-sama memusyawarahkan menganai pelaksanaan Adiwiyata. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang terjadi pada program, kemudian hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan guna untuk mengembangkan Adiwiyata dengan optimal.

Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata

Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan merupakan suatu kegiatan guna mempengaruhi sekelompok orang untuk tercapainya suatu tujuan dalam lembaga (Mulyasa, 2009: 69). Kemudian Wahyudi juga berpendapat bahwasannya pemimpin madrasah dalam lembaga pendidikan haruslah mempunyai beberapa kecakapan seperti menguasai sikap kepemimpinan dalam dirinya dengan baik, mempunyai skill yang mampu mendayagunakan sumber daya yang ada di madrasah, mampu untuk berikap profesional dalam melakukan tugasnya, serta memiliki harapan yang tinggi (*high expectation*) mengenai madrasah (Wahyudi, 2009: 69) Hal ini sesuai dengan kepemimpinan kepala madrasah yang ada di MTsN 2 Malang, bahwasannya kepala madrasah sudah mampu bertanggung jawab dalam madrasah serta selalu mengusahakan potensi-potensi yang di madrasah bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, demi terciptanya tujuan yang ada di madrasah. Kepala madrasah di madrasah ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung sumber daya madrasah guna pemwujudan visi, misi, serta berbagai program yang ada di madrasah.

1. Perencanaan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata.

Dalam strategi perencanaannya kepala madrasah MTsN 2 Malang menerapkan strategi dengan bijukan, yaitu membujuk sasaran untuk melakukan program dan mengikuti pelaksanaan program di madrasah yang sesuai perencanaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ika Maryani, perencanaan yaitu melakukan persiapan mengenai segala hal yang akan dilakukan pada waktu mendatang sehingga bisa mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan, dan selanjutnya dilakukan pengembangan serta pelaksanaan secara sistematis dan efektif untuk menghasilkan mutu yang baik (Maryani, 2014: 175). Selain itu kepala madrasah juga sebagai motivator, yaitu kepala madrasah melakukan komunikasi dan hubungan yang baik kepada seluruh komponen-komponen madrasah lalu juga mempunyai komitmen yang kuat dalam pencapaian hasil mengenai Adiwiyata sesuai dengan yang telah dirumuskan. Kepala madrasah juga melakukan kemitraan dengan berbagai lembaga seperti BLH, Dinas Pertamanan, Aliansi Zero Waste Indonesia, Dinas Kesehatan, perguruan tinggi, juga dengan wali murid. Yang mana hal ini dilakukan adalah untuk mendukung dalam peningkatan kualitas Adiwiyata di MTsN 2 Malang serta untuk diberikan pengawasan juga kontribusi kebutuhan yang diperlukan madrasah terkait dengan Adiwiyata.

2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata.

Untuk implementasinya kepala madrasah menerapkan strategi fasilitatif, yaitu strategi yang dilakukan dengan mengutamakan penyediaan fasilitas yang memadai guna mendukung jalannya program Adiwiyata di MTsN 2 Malang secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful yaitu adanya optimalisasi pada pengeimplementasian strategi akan memberikan pengaruh pada perkembangan madrasah, sehingga bisa menghasilkan program dengan kualitas terbaik (Sagala, 2008: 139). Selain itu kepala madrasah juga memberikan fasilitas kepada pendidik dan karyawan mengenai pengarahan serta motivasi dalam peningkatan kompetensi juga profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dengan mengikutkan dalam ekspresi pembinaan secara proporsional. Dengan demikian maka SDM yang ada di madrasah akan bisa lebih meningkat, yang kemudian akan meningkatkan mutu di madrasah tersebut.

Kepala madrasah juga melakukan optimalisasi mengenai sarana prasarana madrasah, sarana prasarana yang ada di madrasah dilakukan pengelolaan dengan baik yaitu dengan melakukan pendataan serta pengecakan kondisi dari sarana prasarana di madrasah, kemudian dilakukan optimalisasi pemanfaatan, penambahan sarana prasarana jika masih belum cukup untuk mendukung berjalannya program Adiwiyata, serta dilakukan rehabilitasi dan perawatan sarana prasarana di madrasah, sehingga akan tetap bisa dimanfaatkan untuk waktu yang lama. Kemudian dalam meningkatkan kualitas kantin kepada madrasah juga memberikan kantin menerapkan kantin sehat tanpa adanya bahan 5P dan juga di kantin madrasah tidak menggunakan plastik kemasan.

Kemudian kepala madrasah juga mendatangkan narasumber yang berkompeten, yang mana ini penting untuk dilakukan karena bisa menjadi dasar dalam pengembangan tindak lanjut dari pelaksanaan Adiwiyata serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan serta pengembangan konsep dengan luas guna keberlanjutan dari Adiwiyata.

3. Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal yaitu dengan mengetahui letak kurangnya sehingga dapat dilakukan perbaikan. Winardi mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan tindak lanjut untuk memperbaiki pelaksanaan strategi yang sudah dilakukan, lalu juga untuk menilai keberhasilan kinerja lembaga setelah melakukan strategi. (Nisjar dan Winardi, 1999: 89) Pada MTsN 2 Malang ini dilakukan rapat evaluasi oleh kepala madrasah yang melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah yaitu mulai dari komite, kepala madrasah, pendidik, karyawan, siswa dan masyarakat. Evaluasi ini dilakukan pada satu tahun sekali guna mengetahui kondisi madrasah, apa saja kekurangan yang sekiranya perlu perbaikan, dan apa saja yang bisa dilaksanakan dengan maksimal terkait Adiwiyata di madrasah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya strategi kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu pengambilan keputusan dari seorang pemimpin madrasah yang dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu program Adiwiyata di MTsN 2 Malang, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mutu program Adiwiyata di MTsN 2 Malang telah optimal dalam pemenuhan standar mutu yang tepat, baik serta sesuai dengan standar pencapaian program Adiwiyata. Hal itu bisa terpenuhi dengan adanya dukungan dari komponen-komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada madrasah mengenai GPBLHS. Pelaksanaan Adiwiyata dilakukan dengan pemenuhan pembelajaran yang berintegrasi pada PRLH melalui penerapan beberapa aspek seperti kebersihan, pemanfaatan sanitasi dan drainase, pengeloaan sampah, konservasi air, konservasi energi, dan inovasi ramah lingkungan, pemeliharaan tanaman serta pepohonan, pembiasaan diri yang terintegrasi pada PRLH, menjalin kerja sama dengan lembaga lain, melakukan kampanye dan publikasi GPBLHS dan membentuk serta memberdayakan kader Adiwiyata. Kemudian evaluasi dilakukan kepala madrasah pada setiap setahun sekali. Mutu yang ada pada MTsN 2 Malang telah mencapai mutu yang baik, di mana mutu tersebut sesuai dengan standar serta telah memberikan dampak terhadap rasa peduli dan tanggung jawab peserta didik juga seluruh warga madrasah mengenai lingkungan hidup.
2. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Adiwiyata di MTsN 2 Malang meliputi 3 strategi, yaitu:
 - a. Perencanaan, perencanaan yang dilakukan dengan menerapkan strategi bujukan. Strategi ini dilakukan berdasarkan pada inovasi mengenai PRLH, yang kemudian didukung dengan adanya kepala madrasah sebagai motivator, kepala madrasah yang menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga untuk mendukung berjalannya proses Adiwiyata.
 - b. Pelaksanaan, ini dilakukan dengan menggunakan strategi fasilitatif yaitu melalui optimalisasi SDM di madrasah dengan melakukan peningkatan mutu pendidik dan karyawan, mengoptimalkan sarana prasarana yang ramah lingkungan di madrasah, menghadirkan narasumber dan melakukan kerja sama dengan berbagai lembaga.

c. Evaluasi, ini dilakukan dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk melakukan penganalisaan mengenai pelaksanaan yang sudah terjadi. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa maksimal pelaksanaan Adiwiyata di madrasah.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah pada MTsN 2 Malang mampu dalam meningkatkan mutu Adiwiyata dengan melalui beberapa tahapan strategi tersebut.

REFERENSI

- Asti Yana Zinal Arifin, (2004), "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*.
- E. Mulyasa, (2004), "Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Faisal Afif, (1984), "Strategi Menurut Para Ahli", Bandung: Angkasa
- Hadari Nawawi, (1997), "Administrasi Pendidikan", Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Mulyasa, (2006) "Menjadi Kepala Sekolah Profesional" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustopadidjaja, (2007), beberapa Dimensi dan Dinamika Kepemimpinan Abad ke-21" makalah.
- Nur Zazin,(2011), "Gerakan Menata Mutu Pendidikan" , Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013).
- Rachmat Mulyana, (2017), "Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 17,.No. 1.
- R. Edward Freeman dan Jeefrey S. Harrison Michael A. Hitt, (2006), "The Blackwell Handbook of Strategic Management" (Blackwell)
- Saeful Uyun, Shilpy A. Octavia, (2014), "Manajemen Sekolah/Madrasah", Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Siti Badriah Rushayati Tirza Carol Gracia Tompodung, M. Nur. Aidi, (2018), "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Waraga Sekolah di Kota Depok," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 8,No. 2
- Sudarwan Danim, (2008), "Visi Baru Manajemen Sekolah (dari Unit Birokrasi ke lembaga akademik)", Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofan Amari, (2013) *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Preastasi Pustaka.
- Syaiful Sagala, (2008), "Manajemen Strategik", Bandung: Bumi Aksara.
- Umiarso Arbangi, Dzakir, (2016), "Manajemen Mutu terpadu", Jakarta: Kencana.
- Warni Tune Sumar, (2018), "Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal," in Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal, Yogyakarta: Deepublish